

KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK SMK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Taufan R. S. Permana¹, Inu H. Kusumah², Tatang Permana³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
butonkramdhani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kesiapan kerja peserta didik yang telah melaksanakan praktek kerja industri. Penelitian ini menggunakan metode *expost-facto*. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI Program Keahlian TKR SMKN 1 Soreang Kabupaten Bandung yang berjumlah 34 orang dan 54 orang dari SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung. Instrumen penelitian menggunakan angket yang digunakan untuk memperoleh data kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan peserta didik dalam bekerja. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan kerja peserta didik yang sudah melaksanakan praktik kerja industri sudah baik. Pelaksanaan praktek kerja industri sudah menunjukkan hasil yang baik. Kesimpulan penelitian ini bahwa praktek kerja industri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Praktek kerja industri telah memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Kata kunci: kesiapan kerja, praktek kerja industri, teknik kendaraan ringan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (Barnawi dan Arifin, 2012).

SMK merupakan salah satu pendidikan yang pada saat ini sedang dikembangkan secara merata oleh pemerintah. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan pendidikan SMK sangat strategis dan memiliki kontribusi dalam menyiapkan tenaga kerja terampil siap pakai untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional. Kesiapan kerja merupakan kunci penting menjelang peserta didik terjun ke dunia kerja. Seorang peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja, baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya di dunia kerja (Dalyono, 2005). Tujuan

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

penyelenggaraan Prakerin ini adalah mempersiapkan kemampuan peserta didik agar pada saatnya nanti dapat terjun ke dunia kerja dengan profesional, terampil, tidak kaget dalam arti dapat beradaptasi karena sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya dalam Prakerin. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri bagi peserta didik SMK, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik baik dalam mutu proses pendidikan maupun dalam hasil pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2,62%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,54%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,29%, Diploma I/II/III sebesar 5,81%. Untuk lulusan SMK menjadi jumlah tingkatan tertinggi dari semua tingkatan yaitu sebesar 11,41%. Pengangguran untuk level lulusan SMK adalah penyumbang pengangguran terbuka terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan tidak menunjukkan relevansi semakin mudah mendapat pekerjaan. Praktik kerja industri dapat dikatakan berhasil apabila hasilnya dapat mencapai tujuan diadakannya pelaksanaan itu. Keberhasilan praktik kerja industri dapat dilihat dari perolehan nilai yang diberikan oleh pihak industri. Adapun ciri-ciri praktik kerja industri yang sukses adalah: menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, memperkokoh *link and match* (keterikatan dan kesepadanan) antara lembaga pendidikan dan dunia asah, meningkatkan efisiensi pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional, dan memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Danielson, 2008).

Praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Praktik kerja industri adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik nyata di dunia usaha atau dunia industri selama waktu tertentu. Penyelenggaraan praktik kerja industri yang tepat, sistematis dan terarah akan semakin melengkapi kompetensi peserta didik sebagai bekal dalam persaingan di dunia kerja (Uno, 2010). Praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian di industri, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik nyata di dunia usaha dan dunia industri selama waktu tertentu.

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk dipraktikkan sesuatu. Pengertian ini mengacu pada pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari diri peserta didik dan juga berhubungan dengan kematangan (Slameto, 2010). Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, jika peserta didik sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan. Kesiapan kerja adalah kondisi kematangan mental yang ada di dalam diri peserta didik sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan (Yusuf, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini akan mendeskriptifkan kesiapan kerja siswa SMK yang sudah mengikuti praktek kerja industri. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK yang sudah melaksanakan prakerin pada peserta didik kelas XI. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik SMK yang sudah mengikuti praktek kerja industri sebanyak 85 orang. Instrumen penelitian digunakan adalah angket, wawancara dan observasi. Angket yang digunakan skala Likert dengan empat (4) pilihan jawaban.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang peroleh meliputi tiga indikator: yaitu model penyelenggaraan prakerin, metode pembelajaran, standar profesi dan pengawasan prakerin. Hasil penelitian yang diperoleh, terdapat lima indikator, yaitu: kontrol keselamatan kerja, bimbingan dari pihak sekolah, penilaian hasil belajar dan keahlian, dan evaluasi. Data yang didapatkan digunakan untuk mengetahui kriteria dan gambaran pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik. Data yang didapatkan kemudian di interpretasikan ke dalam kriteria intrerpretasi skor.

Kesiapan kerja terdiri dari tiga aspek yang diukur, yaitu tingkat kematangan, pengalaman sebelumnya, keadaan mental dan emosi. Hasil penelitian diperoleh mengenai kesiapan kerja siswa SMKN Katapang adalah 81,5% dan di SMKN Soreang sebesar 84%. Pelaksanaan prakerin di SMKN Katapang sebesar 82,9% dan di SMKN Soreang sebesar 83%.

PEMBAHASAN

Tujuan pelaksanaan praktik kerja industri yaitu untuk membekali keterampilan kepada peserta didik sebagai persiapan menghadapi dunia kerja setelah peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Tujuan pelaksanaan praktik kerja industri adalah untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Berdasarkan tujuan praktik kerja industri tersebut, maka pelaksanaan praktik kerja industri haruslah berjalan dengan baik, agar didapatkan hasil praktik kerja industri yang maksimal. Peserta didik harus patuh dan melaksanakan setiap aspek yang ada dalam pedoman laporan praktik kerja industri yang diberikan sekolah (Nidhom, et. al., 2015).

Pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik dilihat dari setiap aspek yang diukur termasuk kedalam kriteria sangat baik. Pelaksanaan prakerin diperoleh kriteria dan gambaran yang dapat dilihat dari empat aspek yang diukur, yaitu perencanaan prakerin, pengorganisasian prakerin, penyelenggaraan prakerin, dan pengawasan prakerin menunjukkan telah berjalan dengan baik. Hal tersebut, didukung oleh banyak faktor, antara lain: pengalaman, mitra yang cukup, SDM yang memadai dan manajemen yang baik.

Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Katapang pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sudah terlaksanakan dengan baik. Data menunjukkan bahwa seluruh aspek yang mempengaruhi pelaksanaan prakerin memiliki nilai yang baik. Namun demikian, masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum menunjukkan hasil yang baik. Tetapi, sebagian besar peserta didik melaksanakan praktik kerja industri dengan sangat baik.

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal menengah yang secara khusus membekali keterampilan kepada peserta didiknya, untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi dunia kerja, baik bekerja di industri atau bekerja mandiri (berwirausaha). Keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan dari pelaksanaan praktik kerja industri bisa digunakan oleh peserta didik untuk bekerja di industri atau berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya. Siap artinya peserta didik tersebut dapat memberikan respon atau mengambil suatu tindakan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Kesiapan adalah keseluruhan

kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Kurniawati dan Arief, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik dilihat dari setiap aspek yang diukur masuk kedalam kriteria sangat baik. Instrumen pada variable kesiapan kerja digunakan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan kerja peserta didik, untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja setidaknya ada tiga aspek yang diukur, yaitu (1) tingkat kematangan, pada aspek ini didapatkan presentase sebesar 85,62%, (2) pengalaman sebelumnya, pada aspek ini didapatkan presentase sebesar 81,25%, (3) keadaan mental dan emosi yang serasi, pada aspek ini didapatkan presentase sebesar 86,82%. Praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Baiti dan Munadi, 2014).

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Diharapkan dari pihak sekolah untuk lebih memperketat pengontrolan ke industri pada saat peserta didik melaksanakan praktik kerja industri. Dengan demikian, peserta didik merasa lebih diperhatikan dan terdorong untuk melaksanakan praktik kerja industri dengan maksimal dan serius. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa kesiapan kerja peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya peserta didik secara pribadi memiliki tingkat kesiapan kerja yang sangat baik. Penempatan peserta didik untuk melaksanakan prakerin di tentukan oleh sekolah agar lebih memudahkan peserta didik (Afriani dan Setiyani, 2015).

Peserta didik lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan disebut memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kondisi fisik dan mental yang baik serta pengalaman. Pengalaman tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan setiap individu di dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, tekad serta kepercayaan diri sendiri. Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang (Alimudin, et. al., 2018). Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan. Sedangkan pengalaman yang mempengaruhi kesiapan mental dalam bekerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Oleh karena

itu, pada saat seseorang memilih pekerjaan hendaknya terjadi suatu proses yang selaras antara diri, pekerjaan dan lingkungan keluarga

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa kesiapan kerja peserta didik kelas XI pogram Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang sudah melaksanakan prakerin menunjukkan kesiapan yang baik. Pelaksanaan prakerin sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Praktik kerja industri membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya.

REFERENSI

- Alimudin, I. A., Permana, T., dan Sriyono. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 5(2), 179-185.
- Afriani, R. dan Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2), 363-376.
- Baiti, A. A. dan Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orangtua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(2), 164-180.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danielson. (2008). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawati, A. dan Arief, A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(1), 363-376.
- Nidhom, A. M., Sonhadji, A., dan Sudjimat, D. A. (2015). Hubungan Kesiapan Belajar, Lama Pembelajaran, Kesesuaian Tempat dan Partisipasi Du/Di dengan Hasil Prakerin Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKJ Di SMK Kota Batu. *Invotec*. 11(1), 1-14.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kesiapan Kerja*. Surabaya: SIC.